



Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP YPM Bangko

Ferinaldi, Hidayati Rais

Pendidikan Matematika, Jurusan PMIPA, STKIP YPM Bangko

Email Koresponden: yelfe@rocketmail.com

Abstract

This research is aimed to know and to describe the significant correlation between learning habit toward mathematical problem solving ability of students STKIP YPM Bangko. Kind of this research was quantitative approach with correlational method. Population of the research was all students of third semester of mathematics education of STKIP YPM Bangko in academic year 2019/2020. The total students were 16 persons. Technique used in taking the sample was saturation sampling technique. Technique of collecting the data used in this research by mathematical problem solving ability test in geometry subject in form of essay and by using learning habit questionnaire consisted of 32 items in form closed questionnaire by using Likert Scale. Technique of data analysis used by using normality test and linearity test, meanwhile to test the hypothesis, the researcher used Pearson product moment correlation formula by SPSS. Testing hypothesis obtained the sig values = 0,000 lower than significant level namely $\alpha = 0,05$. So, it can be summarized that the learning habit has the correlation with the mathematical problem solving ability in geometry subject. By seeing the result of Pearson Correlation namely 0,865, means that it has the perfect correlation degree (0,81 – 1,00 = the strong correlation).

Keywords: Learning Habit, Mathematical Problem Solving Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa STKIP YPM Bangko. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa semester 3 pendidikan matematika STKIP YPM Bangko pada tahun akademik 2019/2020. Total siswa adalah 16 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran geometri berupa esai dan dengan menggunakan angket kebiasaan belajar terdiri dari 32 item berupa angket tertutup dengan menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus korelasi produk momen Pearson oleh SPSS. Pengujian hipotesis diperoleh nilai sig = 0,000 lebih rendah dari taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat diringkas bahwa kebiasaan belajar memiliki korelasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam mata pelajaran geometri. Dengan melihat hasil Korelasi Pearson yaitu 0,865, berarti memiliki tingkat korelasi sempurna (0,81 - 1,00 = korelasi kuat).

Kata kunci: Kebiasaan Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika



1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga diharapkan dapat mengarahkan dan menuntun peserta didik pada suatu proses berpikir logis, ilmiah dan bertanggungjawab, sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi yang kompeten pada bidang ilmu yang ditekuni.

Menurut Hamalik (2011: 82) Dalam system pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 1989), pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Agar bangsa ini memiliki kepribadian yang berkualitas tinggi dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Seseorang yang belajar selalu mengutamakan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya dan kemampuan lainnya seperti motivasi, minat, kebiasaan belajar, penugasan dan pengendalian diri dan beberapa keterampilan sosial lainnya.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (dalam Syah, 2008:118) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. Menurut Djaali (2012:128) kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Menurut Gie (1995: 193) ada dua macam kebiasaan belajar yaitu 1). Kebiasaan belajar yang baik, kebiasaan itu antara lain i). melakukan belajar secara teratur setiap hari. ii). Mempersiapkan semua keperluan belajar pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat. iii). Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai. iv). Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi. v). Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau melihat buku referensi mencari arti-arti istilah. Selanjutnya 2). Kebiasaan belajar yang jelek atau buruk, kebiasaan itu antara lain: i). Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian diambang pintu. ii). Sesaat sebelum berangkat barulah kebetulan mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa. iii). Sering terlambat hadir. iv). Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan. v). jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak caranya mempergunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya. Menurut Slameto (2010:82-87) ada beberapa indikator yang mempengaruhi kebiasaan belajar adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Kemampuan kognitif peserta didik dapat meningkat dengan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditentukan dengan kebiasaan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Marianah (2019). "Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah matematis diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika baik berupa ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor". Kebiasaan belajar yang baik dapat



meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik dapat menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi rendah.

Sukorianto (Rohaeti, 2008 :21) mengungkapkan bahwa Masalah merupakan suatu kondisi yang mengandung tantangan dan memerlukan tindakan dalam menanganinya tetapi tidak dapat diselesaikan melalui prosedur rutin yang telah diketahui oleh si penerima tantangan. Pendapat lain dari Munandir (1991:23) mengemukakan bahwa suatu masalah dapat diartikan sebagai suatu situasi dimana seseorang diminta menyelesaikan persoalan yang belum pernah dikerjakan dan belum memahami pemecahannya. Ruseffendi (1991:336) mengemukakan bahwa suatu persoalan merupakan masalah bagi seseorang bila persoalan itu tidak dikenalnya, dan orang tersebut mempunyai keinginan untuk menyelesaikannya, terlepas apakah akhirnya ia sampai atau tidak kepada jawaban masalah itu.

Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari, dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan. Pemecahan masalah itu sendiri merupakan suatu aktivitas mental atau upaya individu yang terarah langsung untuk mengatasi atau menemukan solusi yang benar dari suatu masalah. Untuk melakukan hal ini, menurut Widada (2018) “seseorang perlu mengelola pikirannya dengan baik, dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengontrol dan merefleksi proses dan hasil berpikirnya sendiri, apa yang dipikirkan yang dapat membantunya dalam menyelesaikan suatu masalah”. Sejalan dengan itu, Polya (Sadiq, 2004: 13) menjelaskan tahap-tahap penyelesaian masalah yaitu : 1) memahami masalah; 2) merencanakan penyelesaian; 3) melaksanakan rencana; 4) memeriksa kembali proses dan hasil.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada mahasiswa semester III prodi pendidikan matematika STKIP YPM Bangko diketahui bahwa mahasiswa mempunyai semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran, namun tidak semua mahasiswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik seperti kurang konsentrasi dalam belajar, malas membaca dan mencatat dalam kegiatan pembelajaran untuk materi yang penting cukup dengan dokumentasi menggunakan Handphone, sebagian mahasiswa baru masuk kelas ketika dosen datang, selalu mengerjakan tugas di kelas dan malas mengulangi pembelajaran di rumah. Hal ini berlaku untuk beberapa mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa tersebut terutama pada mata kuliah Geometri. Dari kebiasaan belajar yang kurang baik membuat mahasiswa kesulitan dan tidak yakin dapat menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah ketepatan model pembelajaran yang di terapkan oleh dosen, hal ini seperti yang di katakana oleh Hakasinawati (2017) “Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, dapat mempengaruhi kompetensi dan kemampuan pemecahan masalah”. Hal ini sejalan dengan pendapat Taqwan (2019) “Dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka akan membosankan siswa. Apabila siswa merasa bosan dalam belajar maka perhatian siswa akan berkurang, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai”.

Selama proses pembelajaran dosen pengampu mata kuliah Geometri menyatakan masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa dan sebagian mahasiswa lainnya mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, membuat mahasiswa kesulitan dan tidak yakin dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan soal kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk mengetahui indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang bermasalah, maka peneliti memberikan tes awal



kemampuan pemecahan masalah matematis. Soal yang di rancang memuat keseluruhan (empat) indikator kemampuan pemecahan masalah. Setelah dianalisis lembar jawaban mahasiswa, diketahui tiga dari empat kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa masih bermasalah. Hal ini terlihat dari mahasiswa belum mampu merumuskan masalah matematik, mahasiswa belum bisa menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau di luar matematika mampu mengklasifikasikan objek tertentu sesuai dengan konsepnya, serta mahasiswa belum bisa menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan menggunakan matematika secara bermakna.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa Semester III pendidikan matematika STKIP YPM Bangko semester ganjil tahun akademik 2019/2020.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2011:8) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2010: 313) metode korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Menurut Emzir (2011:37) tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Variabel penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Sebagai variabel bebas adalah kebiasaan belajar disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah matematis disimbolkan dengan (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika semester ganjil yang terdaftar pada tahun akademik 2019/2020 berjumlah 16 orang mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III program studi pendidikan matematika semester ganjil yang terdaftar pada tahun akademik 2019/2020 berjumlah 16 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah tes dan non tes. Untuk tes berbentuk soal esay dan non tes berupa angket sebagai berikut. Pengumpulan data berupa tes adalah untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Tes yang digunakan adalah tes berbentuk esay, yang mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Tes diberikan setelah materi pembelajaran pada mata kuliah Geometri diberikan. Nilai tes yang diperoleh tersebut sekaligus menjadi nilai ujian tengah semester ganjil mahasiswa semester III tahun akademik 2019/2020. Pengumpulan data dalam bentuk non tes berupa angket untuk mengukur kebiasaan belajar mahasiswa. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data non tes adalah angket tertutup yang berjumlah 50 item pernyataan. Menurut Riduwan (2011:72) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X). Data yang terkumpul kemudian diberikan skor, dimana skor diperoleh dari hasil pemberian skor dari masing-masing pernyataan angket tersebut.



Instrument penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket kebiasaan belajar. Agar soal yang disusun mempunyai kriteria soal yang baik maka dalam menganalisis soal-soal, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Menyusun kisi-kisi soal uji coba dengan menguraikan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Berdasarkan kisi-kisi soal tersebut selanjutnya adalah menyusun butir-butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebanyak 5 item/soal.
3. Melakukan uji coba tes kepada mahasiswa di luar kelas sampel yaitu mahasiswa semester VII tahun akademik 2019/2020 berjumlah 12 orang untuk mengetahui apakah data memiliki validitas, daya pembeda, indeks kesukaran soal dan reliabilitas yang tinggi. Sehingga soal yang digunakan memenuhi soal yang baik.

Dalam menganalisis item ada empat hal yang harus diselidiki yaitu, uji validitas, daya pembeda, indeks kesukaran dan reliabilitas.

Uji validitas untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu soal maka digunakan rumus *Pearson Product Momen* (PPM) dengan bantuan program SPSS 20. Hasil validitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil validitas Soal Tes Uji Coba Instrumen

No item pertanyaan	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0.817	0.497	Valid
2	0.545	0.497	Valid
3	0.678	0.497	Valid
4	0.601	0.497	Valid
5	0.698	0.497	Valid

Untuk menentukan daya pembeda soal berarti (signifikan) atau tidak maka dapat dicari dulu *degress of freedom* (df). Hasil perhitungan daya pembeda soal uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Daya Pembeda Soal Uji Coba Instrumen

No soal	I_p hitung	I_p tabel	Kesimpulan
1	4,697	2,45	Signifikan
2	3,661	2,45	Signifikan
3	3,275	2,45	Signifikan
4	2,880	2,45	Signifikan
5	3,000	2,45	Signifikan

Indeks kesukaran soal tes esay digunakan sebagai salah satu syarat untuk menunjukan butir soal yang mudah, sedang atau sukar rumus indeks kesukaran soal menurut Prawironegoro (1985:14) hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Indek Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen

No item	I_k	Klasifikasi
1	55,47%	Sedang
2	52,34%	Sedang
3	58,59%	Sedang

4	53,90%	Sedang
5	54,68%	Sedang

Untuk menentukan soal yang akan dipakai maka terdapat kriteria penerimaan soal esay pada tabel berikut.

Tabel. Klasifikasi Penerimaan Butir Soal

No	Ip hitung	Klasifikasi	Ik	Klasifikasi	Klasifikasi
1	4,697	Signifikan	55,47%	Sedang	Soal dipakai
2	3,661	Signifikan	52,34%	Sedang	Soal dipakai
3	3,275	Signifikan	58,59%	Sedang	Soal dipakai
4	2,880	Signifikan	53,90%	Sedang	Soal dipakai
5	3,000	Signifikan	54,68%	Sedang	Soal dipakai

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus K-R. 20, menurut Arikunto, (2009:101). Dari hasil perhitungan reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,514$ dibandingkan dengan nilai r pearson product moment dengan $dk = N - 2 = 17 - 2 = 15$, signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{11} = 0,684$ sehingga $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,684 > 0,514$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal tes memiliki reliabilitas.

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket kebiasaan belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:93) Skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sebelum angket diberikan kepada responden maka perlu dilakukan prosedur instrument berupa angket sebagai berikut: 1). Membuat kisi-kisi angket. 2). Menyusun item pernyataan angket sesuai kisi-kisi angket kebiasaan belajar. 3). Validasi angket oleh validator. 4). Sebelum angket disebarkan ke responden yang menjadi sampel terlebih dahulu angket di ujicobakan di luar kelas sampel yaitu mahasiswa semester I tahun akademik 2019/2020 berjumlah 24 orang. Tujuan uji coba instrument tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrument penelitian itu sendiri. 5). Menganalisis angket uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas. Validitas angket menggunakan rumus *Pearson Product moment* dengan bantuan SPSS 20. Untuk reliabilitas angket menggunakan rumus K-R. 20, menurut Arikunto, (2009:101).

Menganalisis angket uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diketahui item angket kebiasaan belajar dengan $dk = n - 2$ maka $dk = 24 - 2 = 22$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh item angket yang valid sebanyak 32 item dari 50 item yang diberikan yaitu 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14,15,17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 36, 37,38, 39, 41, 42, 43, 46, 48 dan 50. Sedangkan item angket yang tidak valid sebanyak 18 item yaitu 4, 6, 13, 16, 18, 20, 24, 26, 29, 32, 33, 35, 40, 44, 45, 47 dan 32. Untuk uji reliabilitas angket kebiasaan belajar dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh hasil $r_{11} = 0,4044 > 0,927$ dengan $dk = n - 2 = 14 - 2 = 22$ dan signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,4044 > 0,927$, dapat disimpulkan bahwa uji coba instrument angket reliabel.

Teknik analisis data adalah suatu teknik untuk mengolah data yang diperoleh dari suatu penelitian. Data yang terkumpul di dalam penelitian ini merupakan data yang harus diolah secara teliti, cermat dan sistematis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka data dapat diuji dengan menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas data yaitu data penggunaan



kebiasaan belajar (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y), maka akan dianalisis dengan pendekatan analisis statistik inferensial.

Sebelum melakukan analisis data maka perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis yaitu menaikkan data ordinal menjadi data interval, melakukan uji persyaratan analisis (uji normalitas data, uji linearitas dan pengujian hipotesis).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Variabel kebiasaan belajar diambil dari penyebaran angket pada mahasiswa semester III pendidikan matematika STKIP YPM Bangko semester ganjil tahun akademik 2019/2020 berjumlah 17 orang dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis yang diambil dari nilai tes ujian tengah semester I pada mata kuliah geometri yang diberikan oleh peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah tersebut. Sebelum soal tes diberikan kepada kelas sampel yang diambil dari semua populasi, terlebih dahulu soal tes diuji cobakan, untuk uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 November 2019 pada kelas luar sampel yaitu mahasiswa Semester V Pendidikan Matematika berjumlah 17 orang.

Pelaksanaan tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diikuti oleh 16 orang mahasiswa semester III pada mata Geometri pada tanggal 12 November 2019. Deskripsi data tes akhir yang diberikan kepada kelas sampel disajikan sesuai dengan rubrik penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematis kemudian dikonversikan ke nilai. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa semester III dilakukan dengan perhitungan nilai rata-rata (\bar{X}), simpangan baku atau varian (S), nilai tertinggi (Xmax), dan nilai terendah (Xmin) untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa.

Angket kebiasaan belajar yang telah diujicobakan di kelas luar sampel kemudian diberikan kepada mahasiswa pada kelas sampel berjumlah 16 orang. Item angket yang valid dan reliabilitas digunakan untuk penelitian. Penyebaran angket kebiasaan belajar diberikan kepada mahasiswa semester III pendidikan matematika pada tanggal 12 November 2018. Data hasil penelitian berupa angket kebiasaan belajar dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa semester V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Kebiasaan Belajar dan Tes Kemampuan pemecahan masalah matematis

Variabel	\bar{X}	S	Xmax	Xmin
Kebiasaan Belajar (X)	49,94	9,996	61	25
Kemampuan pemecahan masalah matematis (Y)	46,37	2,872	52	40

Untuk dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka dilakukan analisis kebiasaan belajar terhadap data hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis. Agar dapat menganalisis data yang diperoleh sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas pada kelas sampel, kemudian dilanjutkan dengan *pearson product moment*.

Uji normalitas data menggunakan uji-*Kolmogorov smirnov* dan perhitungan dengan bantuan program SPSS 20. Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi $0,905 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji-*Kolmogorov smirnov* dan perhitungan dengan bantuan program SPSS



20. Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi $0,905 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data diperoleh kedua data berdistribusi normal dan berpola linier. Untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi menggunakan rumus *pearson product moment* (PPM) hubungan variabel X dan Y. Berdasarkan uji korelasi antara kebiasaan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan atau berkorelasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata kuliah Geometri. Jika dilihat dari hasil *Pearson Correlation* yaitu $0,865$, artinya memiliki derajat hubungan korelasi yang sempurna ($0,81 - 1,00 =$ korelasi sangat kuat).

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa pendidikan matematika STKIP YPM Bangko semester ganjil tahun akademik 2019/2020. Dari hasil analisis angket kebiasaan belajar diketahui nilai rata-rata $49,94$, dan kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai rata-rata $46,37$.

Dalam hal ini Kebiasaan belajar memiliki hubungan sangat kuat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Kebiasaan belajar merupakan cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan relatif tetap dimana cara tersebut sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Rahayu : 2015) dalam kebiasaan belajar ditemukan adanya tiga tahap penting yaitu sebelum belajar, proses belajar dan sesudah belajar. Sebelum belajar merupakan keadaan awal dalam mendorong terjadinya belajar. Sebelum belajar ini meliputi kegiatan belajar, ciri khas seseorang, minat, pengalaman dan keinginan belajar. Proses belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh seseorang tersebut. Proses belajar ini termasuk kegiatan dalam mengolah materi pelajaran dengan sumber belajar yang digunakan. Dalam proses belajar dibutuhkan konsentrasi, sehingga dapat mengolah, menyimpan, dan menggali materi pelajaran dengan baik hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap, dan motivasi belajar. Selanjutnya, sesudah belajar akan tertuju pada hasil belajar sebagai bentuk umpan balik dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Data penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi antara kebiasaan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan atau berkorelasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata kuliah Geometri. Jika dilihat dari hasil *Pearson Correlation* yaitu $0,865$, artinya memiliki derajat hubungan korelasi yang sempurna ($0,81 - 1,00 =$ korelasi sangat kuat).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa semester III pendidikan matematika STKIP YPM Bangko semester ganjil tahun akademik 2019/2020.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian sebelumnya. Ada hubungan positif antara struktur kognitif dan kemampuan untuk memahami konsep matematika (Suharto & Widada, 2019a). Penelitian tersebut menunjukkan 11 ukuran GOF yang menunjukkan kompatibilitas yang baik, dan hanya satu yang tidak baik. Juga kesesuaian seluruh modelnya adalah baik (model fit). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan langsung positif dari keterampilan koneksi matematika pada kemampuan



pemecahan masalah. Terdapat pengaruh tidak langsung dari keterampilan komunikasi matematika pada kemampuan pemecahan masalah melalui koneksi matematika (Suharto & Widada, 2019b). Dengan demikian, korelasi antara kebiasaan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah hasil yang baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kebiasaan belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. sehingga kebiasaan belajar memiliki hubungan atau berkorelasi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata kuliah Geometri. Jika dilihat dari hasil *Pearson Correlation* yaitu 0,865, artinya memiliki derajat hubungan korelasi yang sempurna ($0,81 - 1,00 =$ korelasi sangat kuat).

Daftar Pustaka

- Arikunto.S.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Deswanti. 2020. *Representasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Poligon*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 5 (1), 46-62. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/10661/5289>.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Emzir.2011.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: gajah mada.
- Hakasinawati. 2017. *Pengaruh Keyakinan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Studi Kausalitas Di MAN I Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 2 (2), 160-173. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/3968>.
- Hamalik.O.2011. *Proses Belajar Mengajar*.Bumi Aksara.Bandung.
- Marianah, 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4 (1), 29-35. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Munandir. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Prawironegoro. Pratiknyo.1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. BPL: Jakarta.
- Riduwan.2011.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Alfabeta.Bandung.
- Rohaeti, Ai. 2009. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA*”. Tesis tidak Diterbitkan. Bandung: Program Pasca sarjana UPI Bandung.
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Shadiq, F. 2004. “Pemecahan masalah, Penalaran dan komunikasi”. Makalah Disampaikan pada diklat *Instruktur/ Pengembangan Matematika SMA jenjang dasar*. PPPG Matematika, Yogyakarta, 6 s.d 19 September.



- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono. A. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, S., & Widada, W. (2019a). The Cognitive Structure of Students in Understanding Mathematical Concepts. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 295*, 295(ICETeP 2018), 65–69.
- Suharto, S., & Widada, W. (2019b). The Contribution of Mathematical Connection and Mathematical Communication to Problem Solving Ability. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(1), 155–159.
- Syah. M. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Taqwan, Budi. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4 (1), 10-18. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7524>.
- Widada, W & Novita, T. 2018. *Metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa sma dalam pembelajaran matematika berorientasi etnomatematika Rejang Lebong*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3 (1), 67-81. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/6288>.